

Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Materi SPT Tahunan Mata Pelajaran Administrasi Pajak Pada Siswa Kelas XII AK-4 Semester 1 SMK Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2019/2020

Sunik Sriani

SMKN 1 Boyolangu
Email: sriani123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah Siswa Kelas XII AK-4. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran SPT Tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Metode Resitasi untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi SPT Tahunan Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 66,7% dan pada siklus II 87,9%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Akuntansi pada materi SPT Tahunan melalui Metode Resitasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dan dapat mempermudah Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu dalam menyelesaikan soal SPT Tahunan. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan Metode Resitasi dalam pembelajaran Akuntansi pada materi SPT Tahunan agar Hasil Belajar siswa meningkat.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-08-2021
Disetujui pada : 28-08-2021
Dipublikasikan pada : 31-08-2021

Kata kunci:

Hasil Belajar, SPT Tahunan, Metode Resitasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.18>

PENDAHULUAN

Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis", atau akan lebih tepat jika disebut "bahasa pengambil keputusan" (Jusup, 2009:4). Hal ini dikarenakan dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Informasi akuntansi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan saat ini yang diperlukan untuk memahami situasi keuangan perusahaan yang akurat dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Ullah, 2014). Bagi para pengusaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atau keuntungan atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya atau untuk melakukan investasi.

Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi merupakan data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi pemakainya. Suatu informasi akan bermakna apabila memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pembuatan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas jika berkaitan dengan intensitas informasi untuk menambah pengetahuan, menambah keyakinan, dan dapat merubah keputusan (Aprianto, 2014).

Belajar akuntansi memerlukan suatu proses pemikiran dan penalaran yang tepat agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Serangkaian informasi akuntansi akan disajikan dalam laporan keuangan agar mempermudah pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan para karyawan dalam membaca informasi keadaan perusahaan.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa siswa dengan Program Keahlian Akuntansi harus memiliki proses pemikiran dan penalaran yang baik dan tepat yang dibarengi dengan sikap teliti, agar dapat menghasilkan suatu informasi akuntansi yang benar dan bermanfaat. Memiliki pemahaman yang baik dalam bidang akuntansi, maka siswa dapat

mengaplikasikan dengan tepat dan kompeten di dunia nyata. Kedepannya siswa dapat berpartisipasi dalam persaingan yang ketat di dunia nyata dengan memiliki ketrampilan yang unggul dibidang akuntansi.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Akuntansi bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Akuntansi menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku dan teori saja melainkan harus disertai alat peraga, contoh, praktek, latihan soal, seperti soal bercerita dan sebagainya, agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan bahkan sikap ilmiah yang berujung pada pemerolehan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMK Negeri 1 Boyolangu khususnya siswa Kelas XII AK-4 tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Akuntansi belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pengerjaan SPT Tahunan. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas XII AK-4 sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergali dengan maksimal.

Pada ulangan harian Akuntansi dengan SPT Tahunan, di dapat rata-rata nilai sebesar 67,5 dari 40 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 76. Dan hanya 18 siswa yang mendapat nilai di atas 76. Hal ini berarti, hanya 45,0% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Akuntansi yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal SPT Tahunan
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XII AK-4 belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

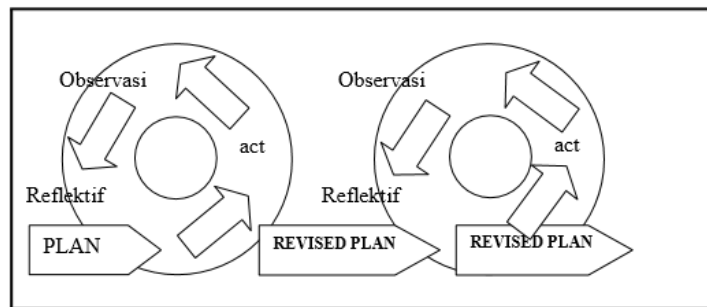
Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode *Resitasi* dalam pembelajaran Akuntansi ini. Metode *Resitasi* adalah Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang

diberikan kepada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan.. Pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, antusias, dan berani dalam mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapinya, serta memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang tadiperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Namun yang membedakan dengan Kurt Lewin adalah sesudah suatu siklus selesai, yakni sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya dengan beberapa kali siklus. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu dengan menggunakan metode Resitasi. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Siklus

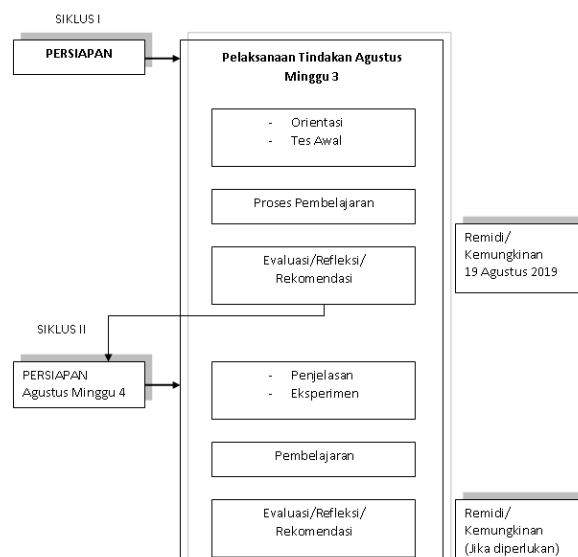
Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Resitasi yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Akuntansi Kelas XII AK-4SMK Negeri 1 Boyolangu.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Langkah-langkah penelitian

Gambar 2. Langkah-langkah PTK dengan 2 siklus



Gambar 3. Skematik kegiatan inti penelitian**a. Siklus I****1) Rencana Tindakan**

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Resitasi dan komponen-komponennya.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Mempersilahkan beberapa siswa untuk menyelesaikan soal SPT Tahunan .
- c) Siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok sesuai absensi.
- d) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar SPT Tahunan .
- e) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- f) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan diskusi untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya
- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Setiap kelompok Ditugaskan untuk membuat laporan SPT Tahunan, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka dan dituliskan di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Mengambil simpulan bersama siswa
- l) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi hasil belajarnya.

3) Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Resitasi , yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap SPT Tahunan.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Ditugaskan untuk membuat laporan SPT Tahunan, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran SPT Tahunan pada siswa dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Akuntansi materi SPT Tahunan siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

- c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas XII AK-4mendapat nilai Akuntansi minimal di atas KKM atau 76.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Resitasi nilai Akuntansi siswa yang diperoleh dari ulangan harian 45,0% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 67,5. Setelah diadakan pembelajaran siklus pertama, hasil post test Akuntansi siswa meningkat 72,5% dan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian KKM 75,0.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan Ditugaskan untuk membuat laporan SPT Tahunan, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru. Namun dikarenakan siswa masih bingung dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, banyak dari siswa yang terus menerus bertanya pada guru, sehingga suasana menjadi gaduh.
b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Sebelum dimulai proses pembelajaran, Guru memberikan appersepsi untuk membangkitkan pengetahuan siswa, Guru melaksanakan tugas mencongak tentang SPT Tahunan dalam bentuk soal.
c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode Resitasi dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
d) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
e) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar SPT Tahunan.
f) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
g) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.

- h) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok. Setiap kelompok membuat laporan SPT dalam sebuah form pajak, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- l) Mengambil simpulan bersama siswa
- m) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

3) Observasi

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Resitasi, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai SPT Tahunan.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan SPT dalam sebuah form pajak, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran SPT Tahunan pada siswa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan mencongak dalam bentuk soal. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Akuntansi, SPT Tahunan siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama.

Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.

- c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Resitasi nilai Akuntansi siswa 72,5% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Resitasi, siswa mendapat nilai

dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 75,0. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 72,5% menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai Akuntansi 84,0.

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas XII AK-4 mendapat nilai Akuntansi minimal di atas KKM yaitu 76 atau lebih. Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa memiliki waktu yang kurang.

Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan membimbing siswa dan mendekatinya untuk menjelaskan persoalan yang ada.

Tabel 3.1

Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	30%	90%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	52%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	57%	80%
Ketuntasan Hasil belajar	43%	90%

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Resitasi dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 76}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 3.2
Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Akuntansi siswa	Kategori
$85,00\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$76,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 76,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$00,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama Siswa Kelas XII AK-4, daftar nilai ulangan harian Akuntansi dengan SPT Tahunan, hasil wawancara dengan informan yaitu Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu.

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang SPT Tahunan dengan rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 67,5. Dari 40 siswa, hanya 18 siswa yang mendapat nilai di atas 76. Ini berarti hanya 45,0% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 76. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran). Rumus rata-rata nilai harian Akuntansi SPT Tahunan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2701}{40} = 67,5$$

Nilai KKM = 76

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 76}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

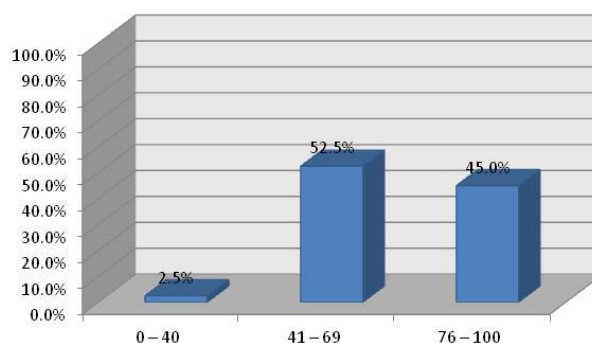
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{18}{40} \times 100\% = 45,0\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal SPT Tahunan tersebut.

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Resitasi, sehingga Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang SPT Tahunan. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Akuntansi SPT Tahunan Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu, dengan nilai KKM sebesar 76:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	1	2.5%
41 – 75	21	52.5%
76 – 100	18	45.0%
Jumlah	40	100%



Gambar 4 Grafik Frekuensi Nilai

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 1 siswa atau 2,5% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 21 siswa atau 52,5% yang mendapat nilai antara 41 – 75, dan ada 18 siswa atau 45,0% yang mendapat nilai antara 76 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 76, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 76 – 100 yang hanya 45,0% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Akuntansi terutama pada SPT Tahunan menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Akuntansi dan memahami SPT Tahunan dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Resitasi pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Administrasi Pajak khususnya pengerjaan SPT Tahunan dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2019 di ruang Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran Akuntansi Kelas XII AK-4 Semester 1, dengan Kompetensi Dasar 3.18 Menjelaskan pengisian SPT tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi. (RPP Siklus I dalam lampiran)

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Resitasi dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi, “Apakah yang dimaksud dengan perusahaan dagang?”

Setelah itu, siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok sesuai absensi,. Setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar SPT Tahunan berikut penulisannya.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Ditugaskan untuk membuat laporan SPT Tahunan, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru. (lihat lampiran).

Dalam pelaksanaan kegiatan diskusi, Guru memberi bimbingan. Secara berkelompok, siswa membuat laporan SPT Tahunan, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru, pelaksanaan diskusi ini sebagai penerapan awal Metode Resitasi. (Pelaksanaan diskusi merupakan penerapan Metode Resitasi digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Metode Resitasi menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran). Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi hasil belajarnya.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran.

Pertama-tama Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap penyelesaian SPT Tahunan dalam bentuk soal. Kedua, Guru mengamati penyelesaian siswa ketika melaksanakan diskusi, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, masih ada kelompok yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya, ada yang kurang teliti, ada pula yang bingung dengan langkah yang harus dilaksanakan.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan diskusi penyelesaian, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan diskusi, siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan, ada beberapa siswa yang aktif berargumen dan ada yang berdiam diri saja. Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan sifat-sifat SPT Tahunan. Dari pengamatan yang terakhir ini ada tiga kelompok yang belum berani mempresentasikan hasil temuan, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan, kurangnya petunjuk dan bimbingan dari Guru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus I antara lain :

1. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
2. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi
3. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 5 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya.
4. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 5 siswa yang masih bertanya pada Guru cara menulis SPT Tahunan.
5. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Terdapat 3 (tiga) kelompok yang melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh.
6. Dari 5 (lima) kelompok, baru terdapat 2 (dua) kelompok yang sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Sedangkan 3 (tiga) kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 15 menit.
7. Dari 5 (lima) kelompok, baru ada 3 (tiga) kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain belum berani.
8. Metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk Mendiskusikan dan menyelesaikan soal latihan yang berkaitan dengan SPT Tahunan terlihat kurang efektif. Karena terlihat beberapa siswa masih kurang mandiri dalam melaksanakan tugas, sehingga waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran kurang terlaksana dengan baik.
9. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan jika siswa kurang maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.

10. Masih ada beberapa siswa yang masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode Resitasi. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung.
4. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
5. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik.
6. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan.

d) Refleksi Siklus I

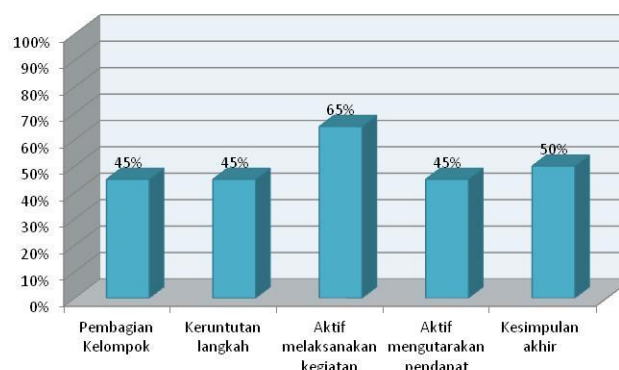
Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain:

1. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
2. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan diskusi penyelesaian soal.
3. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
4. Dalam menyimpulkan hasil diskusi, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan diskusi pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.2
Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat tulis dan materi diskusi	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam kegiatan penyelesaian masalah	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan diskusi	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	45%
5	Kesimpulan akhir sesuai pokok bahasan	50%



Gambar 5. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 76. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4.3
Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2999
2	Rata-rata Hasil Post Test	75,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (76)	29
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (76)	72,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (76)	11
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (76)	27,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2999}{40} = 75,0$$

Nilai KKM = 76. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 76}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

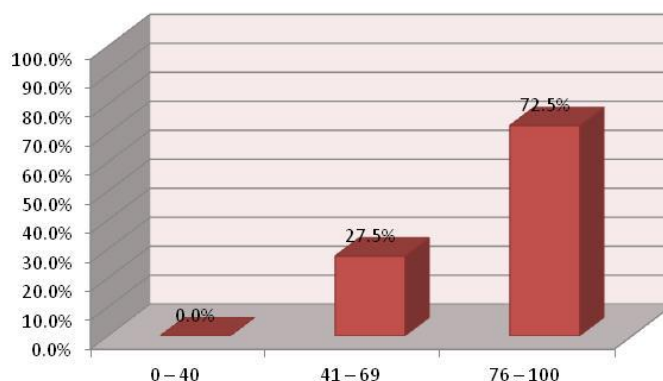
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan diskusi pembelajaran dengan Metode Resitasi pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Akuntansi SPT Tahunan dengan soal pengerjaan Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu setelah pembelajaran menggunakan Metode Resitasi, dengan nilai minimal KKM sebesar 76:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 75	11	27.5%
76 – 100	29	72.5%
Jumlah	40	100%



Gambar 6. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 11 siswa atau 27,5% yang mendapat nilai antara 41 – 75, dan 29 siswa atau 72,5% yang mendapat nilai antara 76 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 76, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 76 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 45,0% menjadi 72,5%. Namun karena belum

mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Akuntansi, karena pelaksanaan kegiatan belajar Akuntansi dengan Metode Resitasi ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 di ruang Kelas XII AK-4SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2 x 45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain :

- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan diskusi;
- Guru mengganti rencana pembelajaran Metode Resitasi baru yaitu dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat laporan SPT dalam sebuah form pajak, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru
- Guru memilihkan kelompok berdasarkan kelompok pada siklus 1;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Mata pelajaran Akuntansi Kelas XII AK-4 Semester 1, dengan Kompetensi Dasar 3.18 Menjelaskan pengisian SPT tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi. (RPP Siklus I dalam lampiran). (RPP Siklus II dalam lampiran)

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi soal, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan siklus II ini antara lain, kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi, soal pemanasan untuk siswa seperti: Apersepsi : Apakah yang dimaksud dengan perusahaan manufaktur?

Menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Resitasi dan komponen-komponennya kepada siswa. Siswa menuju kelompoknya masing-masing, setelah itu Guru atau peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan cara SPT Tahunan.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk penyelesaian soal beserta soal-soal yang ahrus didiskusikan penyelesaiannya (lihat lampiran). Dalam pelaksanaan kegiatan diskusi, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan diskusi tentang lembar kerja siswa, (lihat lampiran).

Setiap kelompok membuat laporan SPT dalam sebuah form pajak, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru. Pelaksanaan praktek ini sebagai penerapan kedua Metode Resitasi, Pelaksanaan praktek dan berdiskusi merupakan penerapan Metode Resitasi digunakan untuk menguji jawaban kelemahan siklus I).

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Selama siswa berdiskusi, Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa. (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Metode Resitasi menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa. Sebagai perbaikan siklus I, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi. Dengan iming-iming reward yang ditawarkan Guru, banyak dari siswa menjadi aktif dalam diskusi dan bertanya ataupun menjawab pertanyaan, bahkan di antara kelompok mereka saling berebut untuk presentasi di depan kelas.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran).

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I, kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran. Namun dalam kegiatan observasi siklus II.

Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan diskusi, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Pada siklus II ini Guru telah memberi bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan pada siklus I untuk menerapkan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.

Hasilnya, semua kelompok dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan lembar kegiatan yang tersedia.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan diskusi, Pada siklus II ini kebanyakan siswa telah aktif dalam mengikuti pelaksanaan diskusi, hanya terdapat 3-4 siswa yang terlihat mengobrol ataupun berdiam diri.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan.

Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan diskusi atau tidak. Dari pengamatan yang terakhir ini, dengan adanya reward yang diberikan oleh Guru, semua kelompok berani mempresentasikan hasil temuannya, dan hanya terdapat 3-4 siswa saja yang kurang aktif dalam diskusi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus II antara lain:

1. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
2. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi dengan cara siklus II.
3. Hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 3-4 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya ataupun melamun.
4. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masing tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dan praktek dilakukan dengan baik.

5. 5 (lima) kelompok yang terbagi, mereka sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Siswa yang terlihat lemah pada siklus I, lebih banyak mendapat perhatian dan bimbingan dari Guru.
6. Dengan adanya reward, 5 (lima) kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Mereka tampak detail dalam mempresentasikan hasil temuannya.
7. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode Resitasi dengan mendiskusikan beberapa persoalan SPT Tahunan bersama dengan kelompok dan mempresentasikan di depan kelas terlihat lebih efektif.
8. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, dengan adanya reward, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, hanya terdapat 3-4 siswa yang masih malu mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi siklus II ini maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.
9. Hasil post test menunjukkan prestasi hasil belajar siswa pun meningkat.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

1. Pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode Resitasi dilaksanakan dengan baik.
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
3. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan Metode Resitasi. Karena telah diperkenalkan sebelumnya, maka siswa telah memahami konsep dengan baik.
5. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
6. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang aktif.
7. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan dan memberikan reward bagi mereka yang berani tampil presentasi.

d) Refleksi Siklus II

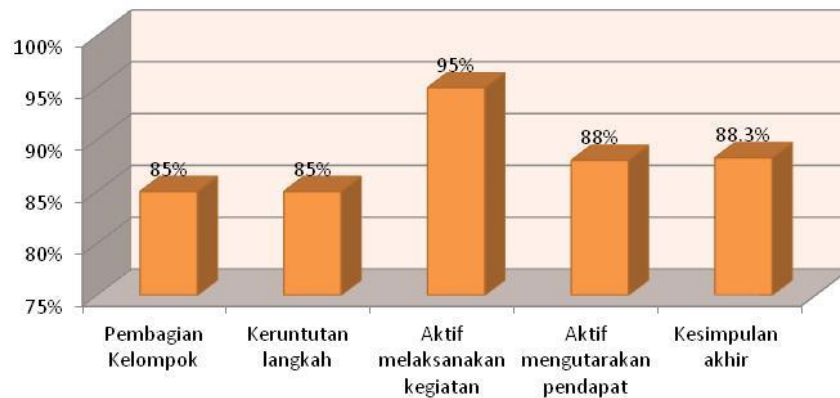
Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu :

1. Beberapa siswa memiliki waktu yang kurang untuk praktek langsung. Namun diantisipasi oleh peneliti dengan mendekati siswa yang belum memahami dan memberikan bimbingan
2. Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan diskusi pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat tulis dan materi diskusi	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam kegiatan penyelesaian masalah	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan diskusi	95%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	88%
5	Kesimpulan akhir sesuai pokok bahasan	88.3%



Gambar 7. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 76. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4.6
Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3360
2	Rata-rata Hasil Post Test	84,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (76)	35
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (76)	87,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (76)	5
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (76)	12,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{3360}{40} = 84,0$$

Nilai KKM = 76. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 76}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

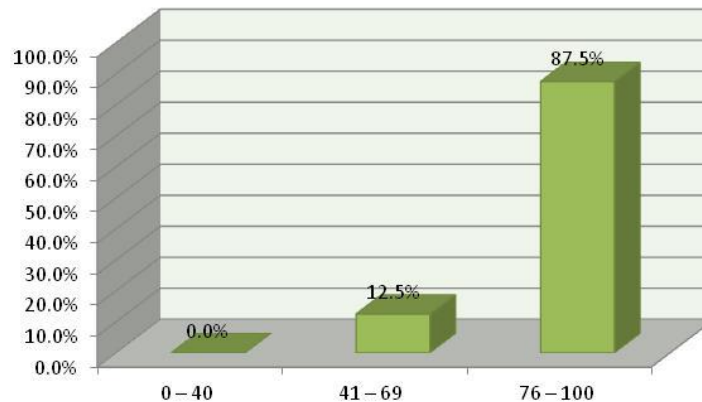
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan diskusi pembelajaran dengan Metode Resitasi pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Akuntansi dengan SPT Tahunan Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu setelah pembelajaran menggunakan Metode Resitasi siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 76:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 75	5	12.5%
76 – 100	35	87.5%
Jumlah	40	100%



Gambar 8. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 5 siswa atau 12,5% yang mendapat nilai antara 41 – 75, dan 35 siswa atau 87,5% yang mendapat nilai antara 76 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 76, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 76 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 72,5% menjadi 87,5%. Dengan 87,5% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Akuntansi , karena pelaksanaan kegiatan belajar Akuntansi yang bermetode Resitasi ini dilaksanakan dengan secara baik bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan diskusi 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan diskusi 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 45% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai diskusi 50%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan diskusi siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan diskusi 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi 95%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai diskusi 88,3%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Akuntansi mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 18 siswa atau 45,0% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 29 siswa atau 72,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 76. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 35 siswa atau 87,5% dari 40 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan diskusi.

Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil diskusi, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Resitasi baru yaitu dengan memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat laporan SPT dalam sebuah form pajak, dengan soal yang telah disediakan oleh Guru. Dalam pelaksanaan praktek dan diskusi, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan.

Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan diskusi, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu beberapa siswa memiliki waktu yang kurang untuk praktek langsung, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Resitasi dalam pembelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XII AK-4SMK Negeri 1 Boyolangu, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK-4 SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Akuntansi siswa Kelas XII AK-4 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 18 siswa atau 45,0%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 29 siswa atau 72,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 76 ada 35 siswa atau 87,5% dari 40 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,5%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 15,0%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Resitasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akuntansi. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019, Kompetensi Dasar 3.18 Menjelaskan pengisian SPT tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi., siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 19 Agustus 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Resitasi pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan diskusi, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Inquiry*. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "*Psikologi Belajar*". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kuhlthau & Todd. 2007. *Guided Inquiry: A framework for learning through school libraries*. 21st century schools. New Jersey: Cissl. (Online). ([http://cissl-scils.rutgers.edu/guided inquiry/introduction.-.html.htm](http://cissl-scils.rutgers.edu/guided%20inquiry/introduction.-.html.htm) , diakses tanggal 5 Sep. 2007).
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muslimin Ibrahim. 2007. *Pembelajaran Ikuiri*. (Artikel Online). (http://kpicenter.org/index.php?option=com_content&task=view&id=37&Itemid=4 , diakses tanggal 5 September 2007).
- Schmidth, M.K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amstrong, gary & Philip, kotler (1996) *Dasar-Dasar Akuntansi* . Jilid 1,.
- Angipora Marius P, SE. *Dasar-Dasar Akuntansi* 1999, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Griffin Ricky W.. *Bisnis Edisi ke 4* Penerbit PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Husien, Umar (1999) *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Edisi revisi, GraSeptemberda, Jakarta.
- Ilmu Akuntansi . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta